

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) merupakan inisiatif strategis dari pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap air bersih dan sanitasi yang layak, khususnya di daerah-daerah pedesaan yang sulit memperoleh akses air bersih. Program PAMSIMAS ini juga merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap air bersih dan sanitasi. Sebagai program berbasis masyarakat, Namun, implementasi di lapangan tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan, termasuk di Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan.

Salah satu permasalahan yang menonjol di lokasi penelitian, yakni Kelurahan Jangkung, adalah minimnya sosialisasi yang dilakukan oleh pengelola PAMSIMAS. Observasi lapangan dan wawancara dengan beberapa warga menunjukkan bahwa mereka tidak pernah mendapatkan penjelasan formal mengenai program ini. Pemahaman mereka terhadap PAMSIMAS terbatas pada informasi dari mulut ke mulut, tanpa sosialisasi langsung dari pengelola. Akibatnya, banyak masyarakat yang tidak memahami manfaat air PAMSIMAS dan Sebagian Masyarakat masih tetap menggunakan air sungai atau sumber lainnya, meskipun kualitas air sungai semakin memburuk akibat pencemaran.

Selain itu, ketidakjelasan dalam mekanisme pembayaran iuran juga menjadi kendala dalam keberlanjutan program. Banyak warga tidak konsisten dalam membayar iuran bulanan, yang menyebabkan pengelola mengalami kesulitan dalam operasional fasilitas. Bahkan beberapa pengelola terpaksa mengumumkan daftar warga yang menunggak melalui pengeras suara masjid, yang berpotensi memicu konflik sosial.

Berdasarkan **buku pencatatan pembayaran iuran PAMSIMAS Kelurahan Jangkung tahun 2025**, tercatat bahwa jumlah warga yang menunggak iuran terus meningkat dari bulan ke bulan. Rincian penunggakan iuran dari Januari hingga Juni 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 – Rekapitulasi Jumlah Penunggak Iuran Program PAMSIMAS Kelurahan Jangkung (Januari–Juni 2025)

Bulan	Kelompok A	Kelompok B	Total
Januari	7 Orang	2 Orang	9
Februari	7 Orang	2 Orang	9
Maret	9 Orang	5 Orang	14
April	14 Orang	6 Orang	20
Mei	35 Orang	17 Orang	52
Juni	89 Orang	48 Orang	137
Total			241

Sumber: Buku Pembayaran Iuran PAMSIMAS, 2025

Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi lonjakan penunggakan yang cukup signifikan, dari hanya 9 orang di bulan Januari menjadi 137 orang di bulan

Juni. Akumulasi total penunggakan selama enam bulan mencapai 241 kasus. Fakta ini memperkuat indikasi bahwa rendahnya kesadaran masyarakat serta lemahnya sistem penagihan iuran menjadi faktor penghambat utama dalam keberlanjutan program PAMSIMAS di Kelurahan Jangkung.

Tantangan lainnya adalah inkonsistensi pengelola dalam mengoperasikan mesin PAMSIMAS. Warga mengeluhkan bahwa mesin pompa air sering kali dijalankan tanpa jadwal yang jelas, sehingga suplai air menjadi tidak stabil, terutama bagi warga yang tinggal di daerah dataran tinggi. Akibatnya, mereka terpaksa mencari alternatif lain, seperti sumur tradisional atau air isi ulang, yang tentunya menambah beban ekonomi mereka.

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaannya, termasuk di Kalimantan Selatan. Salah satu sorotan adalah masalah legalitas aset tanah untuk menara air dan sistem pengolahan air minum yang masih menggunakan surat pernyataan hibah tanpa pencatatan resmi oleh Pejabat Pembuat Akta Tanah (PPAT). Menurut laporan BPKP, hal ini dapat menimbulkan risiko sengketa aset di masa depan (Jejakrekam, 2022). Selain itu, tantangan lainnya meliputi pengelolaan keuangan yang kurang optimal, seperti pembayaran yang tidak tepat waktu, tunggakan tagihan, dan pemeliharaan infrastruktur yang tidak memadai, yang dapat mengancam keberlanjutan program (Jejakrekam, 2022).

Statistik menunjukkan bahwa hingga tahun 2021, cakupan layanan air bersih yang disumbang oleh PAMSIMAS dan BUMD air minum hanya mencapai

54,68 persen dari total populasi Kalimantan Selatan, jauh dari target 100 persen pada RPJMN 2020–2024. Kondisi ini mencerminkan perlunya evaluasi yang mendalam untuk mengidentifikasi permasalahan dan memberikan rekomendasi perbaikan (Jejakrekam, 2022).

Sementara itu, di Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan, kualitas air sungai yang semakin tercemar menjadi tantangan tersendiri dalam menyediakan akses air bersih dan sanitasi layak bagi masyarakat. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Tabalong, hasil pemantauan kualitas air tahun 2020 yang dilakukan pada 19 Mei 2021, menyampaikan bahwa pemantauan kualitas air di delapan sungai utama menunjukkan bahwa hanya 25% dari 24 titik pantau yang memenuhi baku mutu air, sementara 75% lainnya tergolong tercemar ringan. Pencemaran ini bersumber dari limbah pertanian, perikanan, dan domestik, serta pembuangan limbah industri. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas air baku yang diandalkan oleh masyarakat terus menurun, yang tentunya akan mempengaruhi kualitas sumber air untuk program Pamsimas.

Fenomena tadi menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan PAMSIMAS untuk menyediakan akses air bersih yang layak dengan hasil yang diterima masyarakat. Optimalnya, program PAMSIMAS diharapkan dapat mencapai tujuannya, yaitu:

1. Meningkatkan akses air minum dan sanitasi yang layak bagi seluruh masyarakat.

2. Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan program.
3. Menciptakan sistem pengelolaan yang efisien dan berkelanjutan.
4. Memberikan manfaat yang signifikan bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Oleh karena itu, evaluasi yang menyeluruh terhadap pelaksanaan PAMSIMAS menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dan keberlanjutan program. Evaluasi ini akan memberikan wawasan mengenai keberhasilan dan kekurangan program, serta memberi dasar untuk perbaikan yang dapat dilakukan agar PAMSIMAS dapat lebih efektif dalam mencapai tujuannya. Evaluasi yang tepat dapat membantu mengoptimalkan penyediaan air bersih dan sanitasi yang layak, serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan program, sehingga dampaknya dapat dirasakan dalam jangka panjang.

Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti berbagai tantangan dan permasalahan dalam implementasi program PAMSIMAS yang menyebabkan program tersebut belum optimal. Yati et al. (2021) menunjukkan bahwa pelaksanaan program PAMSIMAS di Desa Cikadu, Kabupaten Purwakarta belum optimal dan belum memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat. Ketidakefektifan tersebut ditunjukkan dengan masih rendahnya pencapaian kinerja pada penyediaan air minum, yaitu hanya mencapai 14% dari target awal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kurangnya

koordinasi antar anggota Pokja AMPL dan kurangnya pemahaman masyarakat atas program PAMSIMAS.

Fitriyah (2019) menemukan bahwa program PAMSIMAS di Desa Seletreng, Kabupaten Situbondo juga belum mencapai hasil yang optimal akibat kurangnya partisipasi masyarakat dan pengawasan yang lemah. Ketidakefektifan program PAMSIMAS di Desa Seletreng ditunjukkan dengan adanya permasalahan di lapangan, seperti kurangnya peran serta masyarakat, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pola hidup bersih dan sehat, serta kurangnya pengawasan terhadap program.

Sementara itu, Pratama dan Isnani (2018) menyoroti perlunya peningkatan efisiensi dalam program PAMSIMAS di Desa Jogomulyo, Kabupaten Magelang. Meskipun program PAMSIMAS di Desa Jogomulyo telah memberikan dampak positif bagi penyediaan air bersih dan sanitasi bagi masyarakat, namun aspek efisiensi terutama pemanfaatan sumber daya masih perlu mendapatkan perhatian karena hasil evaluasi menunjukkan bahwa aspek tersebut masih belum maksimal dijalankan.

Sedangkan disisi lain penelitian yang dilakukan oleh Melati (2023) menunjukkan bahwa program PAMSIMAS di Kelurahan Jangkung, Kabupaten Tabalong sudah berjalan dengan baik, namun masih belum mencapai tujuan untuk menyediakan air minum layak langsung pakai. Meskipun implementasi program PAMSIMAS di Kelurahan Jangkung sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa kendala, seperti belum tercapainya tujuan untuk

menyediakan air minum layak langsung pakai dan masih adanya masyarakat yang belum menerapkan pelaksanaan dari program PAMSIMAS ini.

Penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa program PAMSIMAS memiliki potensi besar untuk meningkatkan akses air bersih dan sanitasi bagi masyarakat, namun juga dihadapkan pada berbagai tantangan dalam pelaksanaannya. Evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk mengidentifikasi permasalahan, menemukan solusi, dan meningkatkan efektivitas program PAMSIMAS. Penelitian ini akan fokus pada evaluasi program PAMSIMAS di Kelurahan Jangkung, Kabupaten Tabalong, dengan memperhatikan faktor-faktor penting seperti sosialisasi, partisipasi masyarakat, efisiensi pengelolaan, dan kualitas air minum yang dihasilkan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis "EVALUASI PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT DI KELURAHAN JANGKUNG KECAMATAN TANJUNG KABUPATEN TABALONG"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka Fokus Penelitian ini ialah untuk menggali dan memahami bagaimana pelaksanaan program PAMSIMAS dengan menggunakan Model Evaluasi CIPP dari Daniel Stufflebeam (2003) yang akan difokuskan pada Ketepatan sasaran, Manajemen Proyek dan Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan program PAMSIMAS

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

Bagaimana Evaluasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Kelurahan Jangkung, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Tabalong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Kelurahan Jangkung, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Tabalong.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan referensi ilmiah dalam bidang Administrasi Publik, khususnya terkait evaluasi kebijakan publik pada tahapan pelaksanaan program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS). Juga memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai dinamika pengelolaan air bersih dan sanitasi di tingkat lokal sebagai bagian dari upaya mewujudkan kebijakan berbasis partisipasi masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Pemerintah Daerah: Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja PAMSIMAS, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun pengelolaan pasca-program.
- b) Bagi Kelompok Pengelola: Memberikan masukan mengenai langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengoptimalkan pengelolaan dan pemanfaatan hasil program.
- c) Bagi Masyarakat: Memberikan pemahaman tentang pentingnya peran serta masyarakat dalam mendukung keberhasilan program PAMSIMAS.